

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI ANAK
(PERSONAL SOSIAL) USIA PRASEKOLAH
DI TK AL-IKHLAS**



HASNIATI RUMAU
NIM: 21530121012

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI ANAK (PERSONAL SOSIAL) USIA PRASEKOLAH DI TK AL-IKHLAS

Skripsi ini diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Program Sarjana Terapan Kebidanan



HASNIATI RUMAU
NIM : 21530121012

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Pra Sekolah Di TK Al-Ikhlas

Nama Lengkap : Hasniati Rumaury
NIM : 21530121012
Jurusan : Kebidanan
Politeknik : Poltekkes Kemenkes Sorong
Alamat Rumah dan No. : Kmp. Arar
Tlp/HP
Alamat Email : hasniatirumaury@gmail.com

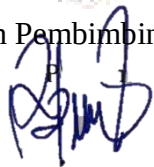
Dosen Pembimbing I
Nama Lengkap dan Gelar : Rizqi Kamalah,M.Keb
NIP/NIDN : 198812112019022001
Alamat Rumah Dan No. Tlp : Jalan Malibela (081133377734)

Dosen Pembimbing II
Nama Lengkap Dan Gelar : Adriana Egam, S.ST,M.Kes
NIP/NIDN : 196707241988012004
Alamat Rumah Dan No. Tlp : Km. 10 (082198362562)



Sorong, 19 Agustus 2025

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, belonging to Rizqi Kamalah.

Rizqi Kamalah,M.Keb
NIP. 198812112019022001

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, belonging to Adriana Egam.

Adriana Egam, S.ST,M.Kes
NIP. 196707241988012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

A handwritten signature in blue ink, belonging to Ariani Pongoh, written over a circular official stamp of the Sorong Health Polytechnic.

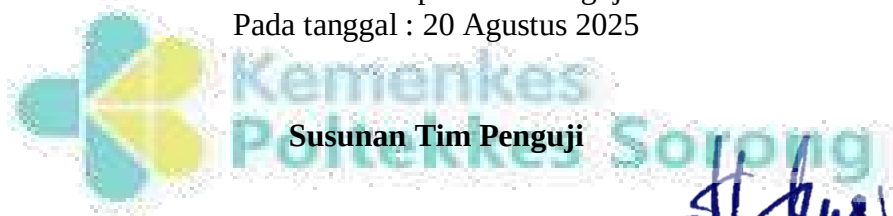
Ariani Pongoh, S. ST, M. Kes
NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat
Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Pra Sekolah
Di TK Al-Ikhlas

Disusun oleh:
HASNIATI RUMAU
NIM : 21530121012

Telah dipertahankan dalam
Seminar di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 20 Agustus 2025



1. Dwi Iryani, S.ST, M.Kes
NIP. 9199211092019012001

(.....)

2. Rizqi Kamalah, M.Keb
NIP. 198812112019022001

(.....)

3. Adriana Egam, S.ST, M.Kes
NIP. 196707241988012004

(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh, S. ST, M. Kes
NIP. 19660101198503200

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Lembar pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasniati Rumaaur

NIM : 21530121012

Judul skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK
GIGI ANAK (PERSONAL SOSIAL) USIA
PRASEKOLAH DI TK – AL IKHLAS**

Dengan ini saya mengatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma/keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak ditebitkan sumbernya di jelaskan dalam daftar tulis dan daftar pustaka.

Sorong,.....Juli 2025



Hasniati Rumaaur

Nim: 21530121012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Sorong, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hasniati
Nim	: 21530121012
Program Studi	: Kebidanan
Jurusan	: Sarjana Terapan Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non- exclusive Royalty- Free Right)** atau Skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Metode *Story Telling* Media Boneka Tangan Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Al-Ikhlas

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Poltekkes Kemenkes Sorong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang menyatakan,



(Hasniati Rumaour)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar, dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau."

(Q.S Ar-Rum;60)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"

(Nelson Mandela)

"Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan Impianmu dijajah oleh pendapat orang lain"

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:

1. **Allah SWT**, atas segala rahmat, karunia dan kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini.
2. **Ayahanda Arifin Rumaour**, saya persembahkan karya kecil ini untuk mu. Terimakasih sudah mampu mendewasakan saya, mampu menuntun saya untuk belajar ikhlas dan menerima kata kehilangan sebagai bentuk proses penempatan dinamika hidup. Terimakasih sebesar besarnya atas segala bentuk perjuangan, kasih sayang, cinta kasih yang tiada henti, serta semua doa dan dukungan ayah sehingga penulis mampu berada di posisi saat ini. Semoga sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi doa hasni selalu ada untuk mu.
3. **Almh. Hasanah Ali Bennu**, seorang yang saya sebut mama yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan skripsi ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan anak pertama ini dengan penuh perhatian, cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Semoga tenang di surganya Allah mah.
4. Saudara-saudari kandung penulis **Minarti Rumaour, Hasbih Rumaour, Bilal Rumaour, Saputra sakka Rumaour** dan **Indira Rumaour**. Terimakasih atas segala dukungan, materi, motivasi dan doa yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selamat dan tekad yang sangat besar.

5. Sepupuh penulis **Nursan Rahayaan**. Terimakasih atas segala dukungan, support dan senantiasa sabar untuk bertahan bersama penulis selama empat tahun di Poltekkes kemenkes Sorong.
6. Teman-teman seperjuangan, **Fitri Ristyani, Wahyu Risqi Farida Tullah, Lusiana Desi, Dinda Al Mardiana, Josequeen E.Imbir, Nur Asizah**. Yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
7. **Diriku Sendiri**, atas ketekunan dan ketabahan dalam menjalani setiap proses yang penuh tantangan ini.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT
KEMANDIRIAN GOSOK GIGI ANAK (PERSONAL SOSIAL)
USIA PRASEKOLAH DI TK AL-IKHLAS

Hasniati Rumaour

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong,
Jl.Basuki Rahmat Km.11 Kota Sorong
Email: hasniatirumaour@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri, termasuk kebiasaan menggosok gigi, merupakan bagian penting dari perkembangan personal sosial pada usia prasekolah. Pada masa ini, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan tersebut melalui pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yang tepat dapat mendorong anak untuk lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan gigi. Namun, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya mendampingi dan membiasakan anak untuk mandiri sejak dini dalam hal kebersihan diri, yang berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian anak dalam menggosok gigi secara teratur. **Tujuan Penelitian:** Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas. **Metode Penelitian:** penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. **Hasil Penelitian:** Nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka tingkat kemandirian anak cenderung semakin tinggi.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kemandirian

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND CHILDREN'S
INDEPENDENCE IN TOOTHBRUSHING (PERSONAL SOCIAL ASPECT)
IN PRESCHOOL-AGED CHILDREN AT TK AL-IKHLAS**

Hasniati Rumaour

Bachelor of Applied Midwifery Study Program, Health Polytechnic of the
Ministry of Health Sorong, Jl.Basuki Rahmat Km.11 Sorong City
Email: hasniatirumaour@gmail.com

ABSTRACT

Background: *A child's independence in maintaining personal hygiene, including the habit of brushing teeth, is an important aspect of personal social development in preschool-aged children. At this stage, parental roles are highly influential in shaping these habits through the parenting styles they apply. Appropriate parenting can encourage children to become more independent in daily activities, including dental hygiene. However, many parents are still unaware of the importance of guiding and habituating children to be independent in personal hygiene from an early age, resulting in a low level of independence in regular toothbrushing among children.* **Objective:** *To analyze the relationship between parenting styles and the level of independence in toothbrushing (personal social aspect) among preschool-aged children at TK Al-Ikhl.* **Method:** *This was a quantitative study using a correlational design with a cross-sectional approach. The population included all parents/guardians of children aged 4–6 years at TK Al-Ikhl Perumnas, Sorong City, totaling 70 individuals. The sample was a portion of the population with the same characteristics. The sample consisted of 30 parents/guardians of children aged 4–6 years at TK Al-Ikhl Perumnas, Sorong City.* **Results:** *The correlation coefficient value is 0.714 with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$), which means that the relationship is significant at a 99% confidence level. This positive relationship indicates that the better the parenting style, the higher the level of independence of the child.*

Keywords: *Parenting Style, Independence*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong. Hasil penelitian ini dapat diselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

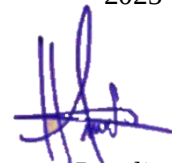
1. Ibu Butet Agustarika, M. Kep, Selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Sorong
2. Ibu Ariani Pongoh, S. ST,M.Kes Selaku Ketua Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Sorong.
3. Ibu Adriana Egam, S.ST,M.Kes selaku Sekretaris Prodi Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Sorong dan juga sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
4. Ibu Rizqi Kamalah, S. ST, M. Keb Selaku Ketua Prodi Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Sorong dan juga sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Dwi Iryani,S.ST,M.Kes selaku dosen penguji 1 skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini menjadi sempurna.
6. Ibu Fitra Duhita, M. Keb selaku Wali Kelas Sarjana Terapan Kebidanan Tahun 2021 yang sanagat sabar meningkatkan hal baik, memberikan kritik dan saran terbaik dan

telah memberikan ilmu disiplin,tanggung jawab,yang sangat bermanfaat hingga penulis sampai dititik ini.

7. Seluruh dosen jurusan kebidanan yang telah memberikan masukan,motivasi dan nasehat kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Sry Riyanti Selaku kepala Sekolah TK Al-Ikhlas kota sorong yang menjadi tempat penelitian untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis sungguh menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran masih sangat dibutuhkan penulis. Semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan terutama dalam ilmu kebidanan.

Sorong, 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENELITIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pola Asuh Orang Tua	9
B. Anak Usia Prasekolah.....	13
C. Kemandirian Anak	15
D. Konsep Menggosok Gigi	21
E. Kerangka Teori.....	23
F. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Kerangka Konsep	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional.....	26
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data	29
I. Etika Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	23
Gambar 2. Kerangka Konsep	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	26
Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden	33
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas	34
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial)	35
Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Lembar Persetujuan.....	54
Lampiran. 2 <i>Informen Consent</i>	55
Lampiran. 3 Kuisisioner	56
Lampiran. 4 Master Tabel	59
Lampiran. 5 Analisis Data Spss.....	61
Lampiran. 6 Dokumentasi.....	64
Lampiran. 7 Dokumentasi Lembar Kuisisioner	67
Lampiran. 8 Etical Clearance	75
Lampiran. 9 Surat Izin Penelitian	76
Lampiran. 10 Lembar Konsultasi Skripsi	77
Lampiran. 11 Berita Acara Perbaikan Skripsi	78
Lampiran. 12 Biodata.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan individu yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, yang sedang berada pada tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial terjadi pesat pada usia ini. Usia 3-6 tahun salah satunya adalah kemandirian sehingga dapat memperkecil perasaan malu dan ragu ragu pada anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan maksimal, diperlukan peran aktif orang tua dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Mutia, 2022).

Anak-anak mendapatkan tempat istimewa pada masyarakat karena mereka menentukan generasi mendatang. Anak prasekolah banyak yang kurang terjaga kebersihan diri, sehingga mudah terserang penyakit, salah satunya menggosok gigi. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan kurang disiplin tanpa pengawasan orang tua. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah pola asuh orang tua (Cyntia, 2021).

Masalah kesehatan anak usia prasekolah terkait kebersihan pribadi serta lingkungan misalnya menyikat gigi dengan baik serta tepat. Fenomena yang saat ini terjadi banyak anak-anak prasekolah kurang dalam menjaga kebersihan mereka, sehingga akan memudahkan terkena penyakit seperti gigi lubang dan karies gigi. Hal ini terjadi karena anak masih belum dapat

melakukan kebersihan pribadi secara mandiri atau masih dibantu oleh orang tua (Mutia, 2022).

Masa kanak-kanak merupakan masa penting yang menentukan kesehatan gigi anak di masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa terbaik dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan dimana anak mengalami perkembangan pesat baik dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan membantu mengembangkan kepribadian dan perilaku anak (Kurniawati & Hartarto, 2022).

Usaha pemeliharaan kesehatan gigi harus dibiasakan sedini mungkin terutama anak-anak usia prasekolah (Mau'lina, 2024). Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi, mulut dan gusi. Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan. Status kesehatan gigi seseorang dapat diidentifikasi dari kebersihan gigi dan mulut (Mutia, 2022).

Menyikat gigi berpengaruh pada kebersihan gigi mulut, dan ketepatan waktu menyikat gigi sangat penting untuk mencegah atau mengurangi karies gigi akibat kebersihan gigi mulut yang kurang terjaga. Kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan, kesehatan gigi ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan metode menyikat yang benar akan sulit dibersihkannya dan apabila

hal tersebut terjadi maka ancaman gigi berlubang akan terjadi (Nugroho et al., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Kemenkes, 2021). Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering sekali dilakukan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme didalam rongga mulut (Yogie & Ernawati, 2020).

Menurut kelompok usia hanya 1,1% anak-anak usia 3-4 tahun yang menyikat gigi dengan benar. Di negara maju maupun negara berkembang, angka kemandirian anak prasekolah yakni anak yang tidak bergantung dengan orang lain atau sudah mandiri sebanyak 53%, yang masih bergantung kepada orang tuanya yaitu 9%, sebanyak 38% masih bergantung seutuhnya kepada orang tua ataupun *baby sitter* dan anak yang cukup mandiri sebesar 17%.

Masalah kesehatan perkembangan anak masih belum mencapai target dimana target yang ingin dicapai adalah 90% sedangkan, berdasarkan laporan diberitahukan 54,03% dari 3.634.505 jiwa yang masih anak-anak mempunyai keterampilan sosialisasi serta kemandirian yang bagus (Riskesdas, 2018).

Anak usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies atau gigi berlubang. Anak pada usia tersebut sangat gemar mengonsumsi makanan yang mengandung gula

tanpa diimbangi dengan perawatan kesehatan gigi. Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut perlu diajarkan sejak dini. Perlunya mengenalkan dan membiasakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak prasekolah untuk menjaga kesehatan gigi mulut. Masih rendahnya tingkat kemandirian anak usia prasekolah dalam melakukan kebiasaan merawat diri, khususnya menggosok gigi, yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang mendukung perkembangan kemandirian anak dalam aspek personal sosial. (Oktaviani et al., 2022).

Orang tua adalah pengasuh utama dalam kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Ibu memiliki peran dalam pengasuhan anak. Hal ini dikarenakan ibu adalah orang terdekat yang banyak menghabiskan waktu bersama anak. Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam kesehatan dan perkembangan anak. Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan tubuh. Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga (Kurniawati & Hartarto, 2022).

Praktik pengasuhan anak memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat akan memberikan arah yang baik dan pasti dalam kehidupan. Dukungan orang tua dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik, sedangkan frekuensi interaksi orang tua secara langsung terkait dengan perkembangan anak usia dini (Aly et al., 2020).

Pola asuh merupakan sesuatu dalam bentuk melatih, memelihara, merawat, membimbing, dan memberikan suatu pengaruh yang akan diterapkan ke anak.

Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bisa disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah (Makagingge et al., 2019).

Pola asuh ibu berperan penting dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Kebiasaan anak berawal dari respon anak mengenai sikap, perilaku, pola asuh, serta kebiasaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sehingga anak akan melihat dan menirunya. Interaksi positif antara orang tua dengan anak mampu merangsang tumbuh kembang anak dan mengendalikan persepsi anak serta mencegah perilaku-perilaku negatif anak (Kurniawati & Hartarto, 2022).

Pola asuh orang tua dimasa prasekolah sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, kenyataannya masih ada anak usia prasekolah yang belum bisa mencapai kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan kebersihan diri. Pola asuh orang tua dimasa prasekolah sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, kenyataannya masih ada anak usia prasekolah yang belum bisa mencapai kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan kebersihan diri (Intan Putri Liyana, Hindyah Ike, 2022).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Peran orang tua sangat penting dalam kesehatan, salah

satunya kesehatan gigi mulut. menyikat gigi memerlukan kemampuan motorik, usia prasekolah merupakan waktu yang ideal untuk membentuk kemampuan motorik anak (Manbait et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Al-Ikhlas Perumnas didapatkan hasil wawancara 5 orang tua mengatakan anak masih bergantung dan malas melakukan tindakan gosok gigi dengan sendirinya, dan lambat dalam melakukannya, sehingga orang tua tidak sabar dalam melihat kegiatan anak yang dilakukan saat menggosok gigi

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan bersosialisasi serta menentukan tingkat perkembangan personal sosial anak. Perkembangan personal sosial anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut dan inisiatifnya menjadi kurang. Selain itu, risiko kesehatan gigi dan mulut meningkat, seperti gigi berlubang, plak, atau bau mulut, yang akan dialami anak kedepan. Jika perkembangan personal sosial anak kurang menyebabkan perkembangan personal sosial anak terhambat, seperti kurangnya rasa tanggung jawab dan inisiatif sehingga anak menjadi bergantung pada orang tua dalam melakukan aktivitas perawatan diri, termasuk gosok gigi (Adelia, Andi Akifa, 2025).

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, referensi perpustakaan dan sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Sorong untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan terhadap pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah.

3. Manfaat Bagi Orang Tua Anak

Menambah informasi dan sebagai media masukan pengingat dalam meningkatkan derajat Kesehatan khususnya menggosok gigi terhadap anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah cara orangtua mendidik, membimbing, dan mengatur anak dalam keluarga. Menurut Rahimah & Koto (2022), pola asuh melibatkan pola perilaku konsisten yang mencakup pengaturan batasan dan pengasuhan berbasis hubungan emosional. Pola asuh memengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak, karena anak belajar norma, nilai, dan keterampilan hidup melalui interaksi dengan orangtua (Rahimah & Koto, 2022). Sanvictores & Mendez (2022) menekankan bahwa pola asuh mencakup dua dimensi utama: kontrol, yaitu sejauh mana orangtua menetapkan aturan, dan responsivitas, yaitu sejauh mana orangtua mendukung kebutuhan emosional anak (Sanvictores T, 2022). Pola asuh menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan anak untuk beradaptasi di masyarakat (Garcia et al., 2020).

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter menekankan disiplin ketat, dengan sedikit komunikasi atau kompromi antara orangtua dan anak. Anak diharapkan mematuhi aturan tanpa mempertanyakan alasannya. Sanvictores & Mendez (2022) mencatat bahwa pola ini sering kali menyebabkan anak

menjadi takut mengambil inisiatif, memiliki harga diri rendah, atau menunjukkan pemberontakan sebagai bentuk perlawanan (Sanvictores T, 2022).

b. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Orangtua permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa menetapkan aturan yang jelas. Mereka lebih memilih untuk menjadi teman daripada figur otoritatif. Menurut Sanvictores & Mendez (2022), pola asuh ini dapat menyebabkan anak kurang disiplin, sulit memahami tanggung jawab, dan egosentris karena tidak terbiasa dengan batasan (Sanvictores T, 2022).

c. Pola Asuh Demokratif (*Authoritative*)

Pola asuh demokratif dicirikan oleh kombinasi pengendalian yang tegas dengan komunikasi yang hangat dan terbuka. Orangtua yang demokratif menetapkan batasan yang jelas tetapi tetap menghormati pendapat dan kebutuhan anak. Menurut Sanvictores & Mendez (2022), pola asuh ini menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Anak juga cenderung memiliki prestasi akademik yang baik karena didukung lingkungan yang mendorong eksplorasi dan tanggung jawab (Sanvictores T, 2022).

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pola Asuh Orangtua

Beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh orangtua menurut Faza et al., (2023) antara lain (Faza Nabila et al., 2023):

a. Usia Orangtua

Usia orangtua memengaruhi kematangan emosional dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Orangtua yang lebih muda cenderung memiliki kontrol emosi yang kurang stabil dan minim pengalaman, sehingga lebih rentan menerapkan pola asuh yang tidak konsisten atau impulsif. Sebaliknya, orangtua yang lebih tua cenderung lebih sabar dan mampu menyesuaikan metode pengasuhan dengan kebutuhan anak. Kematangan usia memengaruhi kemampuan orangtua untuk mengelola konflik dengan anak secara konstruktif.

b. Pendidikan Orangtua

Pendidikan tinggi memungkinkan orangtua memahami pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Mereka lebih terbuka terhadap metode pengasuhan berbasis penelitian dan cenderung memilih pola otoritatif yang mendukung perkembangan kemandirian. Orangtua dengan pendidikan rendah mungkin kurang memahami pentingnya komunikasi dalam pengasuhan sehingga lebih cenderung menerapkan pola otoriter.

c. Pekerjaan Orangtua

Kondisi pekerjaan memengaruhi waktu yang dapat dihabiskan bersama anak. Orangtua dengan pekerjaan yang menuntut waktu sering kali menerapkan pola permisif atau neglectful karena minimnya waktu untuk berinteraksi. Sebaliknya, pekerjaan fleksibel memberikan peluang

lebih besar bagi orangtua untuk terlibat secara emosional dan fisik dalam kehidupan anak.

d. Status Sosial Ekonomi

Tekanan finansial pada keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dapat memengaruhi tingkat stres orangtua, yang pada gilirannya berdampak pada pola asuh. Orangtua dengan kondisi ekonomi stabil cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung kebutuhan anak, baik secara material maupun emosional.

e. Budaya

Budaya membentuk norma dan harapan terhadap pola pengasuhan. Dalam masyarakat kolektif, orangtua cenderung lebih otoriter untuk menjaga harmoni keluarga, sementara budaya individualis lebih mendorong pola asuh otoritatif yang mendukung ekspresi diri anak.

4. Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak

a. Kesejahteraan Emosional

Pola asuh otoritatif memberikan dukungan emosional yang mendorong anak merasa aman dan dihargai. Anak-anak ini cenderung memiliki stabilitas emosional dan ketahanan terhadap stres yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau abai sering kali menyebabkan kecemasan dan rendahnya harga diri (Rohmalimna et al., 2022).

b. Kemampuan Sosial

Anak yang diasuh dengan pola otoritatif mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena terbiasa dengan komunikasi yang sehat dan empati.

Pola asuh permisif, di sisi lain, dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami aturan sosial, seperti menghormati hak orang lain (Rohmalimna et al., 2022).

c. Kemandirian

Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk belajar mengambil keputusan sendiri dalam batasan yang terarah. Sebaliknya, pola otoriter membatasi kemandirian anak karena mereka terbiasa mengikuti perintah tanpa berpikir kritis (Rohmalimna et al., 2022).

d. Prestasi Akademik

Dukungan orangtua melalui pola otoritatif membantu anak membangun motivasi intrinsik untuk belajar. Anak dengan pola asuh abai cenderung mengalami kesulitan akademik karena kurangnya bimbingan dan perhatian (Rohmalimna et al., 2022).

B. Anak Usia Prasekolah

1. Definisi Anak Prasekolah

Menurut UNESCO, masa prasekolah merupakan tahap usia dini (usia 3-5 tahun) dan pendidikan yang akan ditempuh pada usia ini ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kurniawan, A., 2023). Anak prasekolah sering dikatakan sebagai anak usia dini yang belum memasuki tahap sekolah. Rentang usia ini dikenal selaku masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia 3-6 tahun (Kelrey, F., & Hatala, 2022).

Bersumber pada Permenkes RI No.25 tahun 2014, pembagian umur dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Bayi baru lahir, dari bayi lahir hingga 28 hari
- b. Bayi, terhitung dari 28 hari hingga 11 bulan
- c. Anak balita, dari 12 bulan - 59 bulan
- d. Anak prasekolah, dari 60 bulan - 72 bulan
- e. Anak sekolah, dimulai dari 6 tahun hingga sebelum 18 tahun
- f. Remaja, dari usia 10 tahun hingga 18 tahun (Gasper, Ainurahmah, 2024).

2. Ciri Anak Prasekolah

Beberapa ciri umum dari anak usia prasekolah yaitu :

- a. Tumbuh

Walaupun telah melewati 1000 Hari Pertama Kehidupan, perkembangan yang dialami anak prasekolah terdiri dari : bertambahnya berat badan, bertambahnya jumlah gigi dan terjadi perkembangan pada lingkaran kepala dan lingkaran lengan anak.

- b. Berkembang

Tahap perkembangan anak pada masa usia prasekolah diantaranya perkembangan motorik halus dan kasar, personal sosial, bahasa, emosional, konsentrasi dan perkembangan kognitif pada anak.

- c. Bermain

Anak memerlukan stimulus dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan melalui permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

d. Imajinasi

Imajinasi anak akan muncul dan berkembang seiring dengan tahapan usia anak

e. Keinginan untuk mencari tahu

Pada masa ini anak akan sering bertanya tentang hal maupun sesuatu yang baru dilihatnya, saat kita tidak memberikan informasi kepada anak maka saat itu juga anak akan semakin penasaran.

f. Bereksplorasi

Masa anak bereksplor dengan dunianya, anak-anak akan mencoba hal-hal yang mungkin dianggap sepele atau kecil oleh orang dewasa (Maghfuroh, L., & Salimo, 2020).

C. Kemandirian Anak

1. Definisi Kemandirian Anak

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan memenuhi kebutuhan tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain (Nawangasasi & Kurniawati, 2022). Danauwiyah & Dimyati (2021) mendefinisikan kemandirian sebagai hasil perkembangan yang mencakup aspek fisik,

emosional, dan sosial, yang memungkinkan anak berfungsi secara optimal dalam berbagai situasi. Anak yang mandiri menunjukkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan, yang semuanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pola asuh orangtua (Danauwiyah & Dimyati, 2021).

2. Aspek Kemandirian Anak

Beberapa aspek kemandirian anak menurut *Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®)*, antara lain :

a. Perawatan Diri

Perawatan diri mencakup kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari secara mandiri, seperti mandi, berpakaian, makan, menyikat gigi, dan menggunakan toilet. Domain ini menilai sejauh mana anak dapat menjalankan aktivitas ini tanpa bantuan orang lain atau dengan bantuan seminimal mungkin. Perawatan diri merupakan indikator penting dari perkembangan fisik dan emosional anak, yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan personalnya. Kemampuan ini biasanya dipengaruhi oleh usia, tingkat perkembangan motorik, dan pemahaman anak terhadap instruksi.

b. Mobilitas

Mobilitas melibatkan kemampuan anak untuk bergerak dan bertransisi dari satu posisi atau tempat ke tempat lain secara mandiri. Aspek ini mencakup berjalan, menaiki tangga, berpindah dari tempat tidur ke kursi, atau menggunakan alat bantu mobilitas jika diperlukan.

Mobilitas sangat penting untuk mendukung eksplorasi lingkungan anak dan interaksi sosialnya. Penilaian dalam domain ini bertujuan untuk mengukur kemandirian fisik anak dalam mengakses lingkungan sekitarnya serta menentukan kebutuhan akan alat bantu atau pendampingan.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif mencakup kemampuan anak dalam memahami, berkomunikasi, dan memecahkan masalah sehari-hari. Aspek ini melibatkan keterampilan seperti berbicara, memahami perintah, berinteraksi secara sosial, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik sederhana. Fungsi kognitif juga mencerminkan perkembangan intelektual anak dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Penilaian dalam domain ini membantu menentukan sejauh mana anak mampu berpikir secara mandiri dan membuat keputusan yang sesuai untuk usianya.

3. Faktor Kemandirian Anak

Secara umum, faktor kemandirian anak menurut Yuanita, dkk., (2020) antara lain: (Yuanita, Lilis, 2020)

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, sehingga melatih kemampuan mereka dalam

menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat kemandirian karena anak tidak diberi ruang untuk belajar dari kesalahan atau bertanggung jawab atas tindakannya. Interaksi yang konsisten antara orang tua dan anak, seperti memberikan tugas rumah sederhana atau mendorong anak menyelesaikan masalah sendiri, sangat berpengaruh dalam membangun kemandirian sejak usia dini.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak, sering kali dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya setempat. Anak laki-laki umumnya diasumsikan lebih mandiri karena diharapkan dapat mengambil peran sebagai pemimpin atau pengambil keputusan di masa depan. Sebaliknya, anak perempuan sering kali lebih dilindungi oleh orang tua, yang secara tidak langsung dapat mengurangi kesempatan mereka untuk belajar menjadi mandiri. Namun, perbedaan ini sangat bergantung pada pola asuh serta lingkungan sosial, sehingga anak perempuan juga bisa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi jika diberikan kesempatan yang sama.

c. Urutan Kelahiran Anak

Urutan kelahiran dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan kemandirian. Anak sulung cenderung lebih mandiri karena sering kali diberi tanggung jawab

lebih oleh orang tua, seperti menjaga adik-adiknya. Anak tengah mungkin memiliki tingkat kemandirian yang moderat karena harus menyesuaikan diri dengan posisi di antara saudara-saudara mereka. Sementara itu, anak bungsu sering kali lebih dimanjakan, yang bisa menghambat kemandiriannya. Namun, kemandirian karena anak tidak diberi ruang untuk belajar dari kesalahan atau bertanggung jawab atas tindakannya. Interaksi yang konsisten antara orang tua dan anak, seperti memberikan tugas rumah sederhana atau mendorong anak menyelesaikan masalah sendiri, sangat berpengaruh dalam membangun kemandirian sejak usia dini.

Mulyani et al., (2021) menyebutkan terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam kemandirian anak, yakni (Faridah, Mutomimah, 2021):

1) Faktor Pendukung

a) Lingkungan yang Suportif

Lingkungan yang suportif mencakup kehadiran orangtua yang responsif dan mendorong anak untuk mencoba hal baru. Lingkungan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan tanpa takut dihukum. Lingkungan semacam ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak.

b) Kesempatan untuk Mengeksplorasi

Anak membutuhkan kebebasan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya, baik melalui bermain maupun belajar. Orangtua yang

memberikan kebebasan dalam batasan yang aman membantu anak mengembangkan inisiatif dan keterampilan *problem-solving*.

c) Dukungan Sosial dari Keluarga

Keluarga besar yang mendukung memberikan anak akses ke berbagai model peran yang positif. Hal ini membantu anak memahami norma sosial dan memperluas perspektifnya.

2) Faktor Penghambat Kemandirian Anak

a) *Overprotective Parenting*

Orangtua yang terlalu melindungi anak cenderung menghambat perkembangan kemandirian, karena anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Akibatnya, anak menjadi tergantung dan kurang percaya diri.

b) Kurangnya Kesempatan Untuk Belajar

Lingkungan yang membatasi eksplorasi atau melarang anak mencoba hal-hal baru menghalangi perkembangan keterampilan penting. Anak yang kurang diberi tantangan akan sulit mengembangkan ketahanan terhadap kegagalan.

c) Kritik Berlebihan

Orangtua yang sering memberikan kritik tanpa memberikan solusi cenderung membuat anak merasa tidak mampu. Hal ini menurunkan motivasi anak untuk mencoba hal baru atau bertanggung jawab atas keputusan mereka.

D. Konsep Menggosok Gigi

1. Definisi Menggosok Gigi

Kebersihan gigi dan mulut menggambarkan kondisi di mana mulut seorang terbebas dari kotoran semacam plak, sisa makanan serta karang gigi. Plak dapat terbentuk pada gigi serta meluas ke seluruh permukaan gigi bila seorang tidak menjaga kebersihan gigi serta mulutnya (Pariati, 2021).

Oleh karena itu, menyikat gigi ialah cara menjaga kebersihan mulut. Sebagai upaya mencegah penyakit pada rongga mulut, menyikat gigi menghilangkan sisa makanan dari mulut dan gigi (Faridah, Mutomimah, 2021).

2. Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar

a. Perlengkapan Menggosok Gigi

- 1) Sikat gigi
- 2) Pasta gigi
- 3) Air dan gelas untuk berkumur
- 4) Cermin

b. Syarat Menggosok Gigi Yang Benar Dan Harus Dipenuhi

- 1) Pegangan sikat harus lurus supaya gampang digenggam
- 2) Kepala sikat gigi tidak boleh terlalu besar untuk mempermudah sikat gigi mencapai semua bagian gigi
- 3) Bulu sikat harus lembut dan permukaannya rata

c. Langkah-langkah dalam membersihkan gigi

- 1) Setelah rahang atas dan bawah tertutup rapat, sikat gigi depan sebanyak delapan kali dengan gerakan vertikal ke atas dan ke bawah
- 2) Lakukan minimal delapan putaran kecil dan gerakan naik turun untuk membersihkan permukaan gigi di belakang rahang atas dan bawah yang menghadap pipi secara menyeluruh
- 3) Gunakan gerakan maju mundur singkat untuk menyikat delapan permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah
- 4) Terakhir, dengan menggunakan sikat untuk berpindah dari gusi ke permukaan gigi minimal delapan kali, bersihkan permukaan gigi depan serta belakang pada rahang atas serta bawah yang menghadap lidah serta langit-langit.

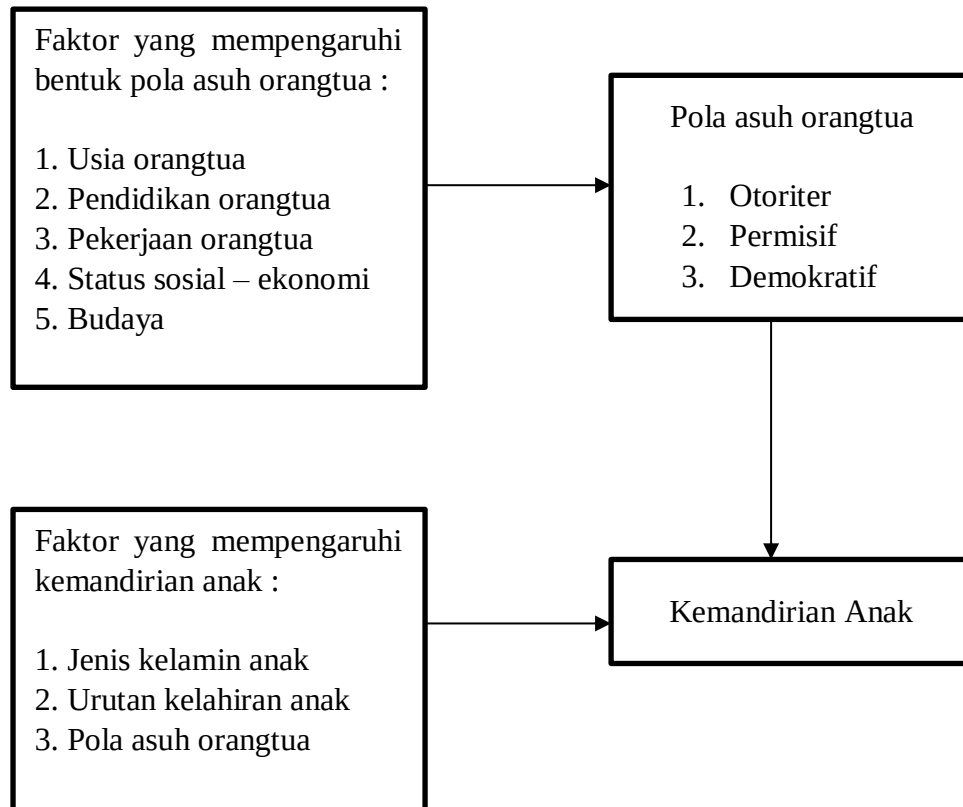
3. Cara Memelihara Sikat Gigi

Setelah menyelesaikan kegiatan menyikat gigi, pastikan untuk membersihkan sikat gigi di bawah air mengalir. Setelah digunakan, pastikan untuk mengeringkan sikat gigi dan simpan dengan posisi berdiri di tempatnya. Penting untuk ganti sikat gigi secara teratur, minimal setiap 3 bulan ataupun saat bulu sikat mulai mekar.

4. Akibat Tidak Menggosok Gigi

Dampak dari tidak melakukan kegiatan menyikat gigi bisa menyebabkan nafas tidak sedap, penumpukan plak pada gigi, perdarahan pada gusi dan karies gigi (Azaara, A. N., Neherta, M., & Sari, 2023).

E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Sumber : (Faza Nabila et al., 2023; Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, 2020)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H_a): sda hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.

BAB III

METODE PENELITIAN

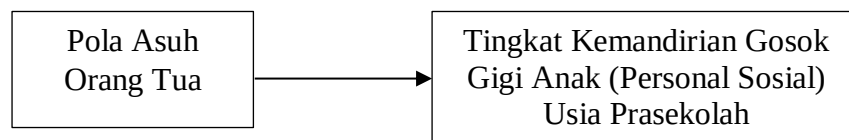
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2012), yaitu pada variabel pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Konsep



C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden

a) Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- (a) Orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong
- (b) Orang tua/wali murid yang memiliki jumlah anak 1-2 orang
- (c) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- (a) Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden
- (b) Orang tua tidak hadir dalam penelitian

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pola Asuh Orang Tua	Cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anaknya.	Kuesioner pola asuh orang tua yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan : a. Pernyataan favorable diberi skor Ya : 1 Tidak : 0. b. Pernyataan <i>Unfavorable</i> diberi skor Ya : 0 Tidak : 1	Tingkat pola asuh orang tua: 1. Pola asuh otoriter = pertanyaan 1, 4, 7 2. Pola asuh permisif = pertanyaan 2, 5, 9 3. Pola asuh demokratis = pertanyaan 3, 6, 8, 10 Kategori dengan skor tertinggi yang akan diambil sebagai jenis pola asuh dominan orang tua.	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2	Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah.	Kemampuan anak untuk melakukan kegiatan gosok gigi secara mandiri, sebagai bagian dari kebersihan diri (personal hygiene) yang penting untuk kesehatan mulut dan gigi	Kuesioner terdiri atas 10 item pernyataan dengan: a. Pernyataan <i>favorable</i> diberi skor Ya : 1 Tidak : 0. b. Pernyataan <i>Unfavorable</i> diberi skor Ya : 0 Tidak : 1	1. Tidak mandiri = 0-5 2. Mandiri = 6-10	Ordinal

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan juli 2025 di TK Al-Ikhlas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang validitas dan reliabilitas tidak diuji karena telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

1. Kuesioner Pola Asuh

Untuk instrument pola asuh orang tua mengenakan kuesioner pola asuh orang tua (Tiarasukma, 2022). Kuesioner ini terdiri dari pernyataan 10 pernyataan. Pernyataan ini mempunyai 2 skala jawaban Ya serta Tidak. Pada pernyataan *favorable*, jika jawaban Ya mendapat nilai (1) serta Tidak (0). Sementara itu pernyataan *unfavorable*, jika jawaban Ya mendapat nilai (0) serta Tidak (1). Kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh

demokratis. Kategori dengan skor tertinggi yang akan diambil sebagai jenis pola asuh dominan orang tua.

2. Kuesioner Kemandirian Gosok Gigi

Untuk instrument kemandirian gosok gigi menggunakan kuesioner kemandirian gosok gigi (Tiarasukma, 2022). Kuesioner ini terdiri dari pernyataan 10 pernyataan. Pernyataan ini mempunyai 2 skala jawaban Ya serta Tidak. Pada pernyataan *favorable*, jika jawaban Ya mendapat nilai (1) serta Tidak (0). Sementara itu pernyataan *unfavorable*, jika jawaban Ya mendapat nilai (0) serta Tidak (1). Didapatkan distribusi frekuensi, dimana dibagi atas 2 kategori : Tidak mandiri (0-5) dan Mandiri (6-10).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alur penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan perizinan penelitian di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong

2. Menentukan Responden Penelitian

Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu: orang tua/wali murid anak usia 4-6 tahun, merupakan orang tua/wali murid di TK Al-Ikhlas Perumnas Kota Sorong, dan bersedia menjadi responden.

3. Analisa Data

Setelah semua data diperoleh, peneliti melakukan analisis data menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Analisa data dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah.

H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis data, pada penelitian ini dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dengan metode komputerisasi. Pengolahan data dilakukan dengan empat Langkah (Hartono, 2019) yaitu sebagai berikut:

c. Editing

Peneliti menggunakan pengecekan kelengkapan dari isian kuesioner dan kejelasan jawaban setelah responden selesai mengisi kuesioner. Jika terjadi jawaban yang tidak lengkap atau tidak jelas peneliti menanyakan kembali pada responden. Pada penelitian ini dilakukan proses *editing* pada lembar karakteristik responden yang diisi oleh responden, sedangkan untuk lembar kuesioner diisi langsung oleh peneliti.

d. Coding

Peneliti merubah data berbentuk huruf menjadi angka atau bilangan, sehingga mempermudah dalam proses pengolahan data. Kegiatan ini dilakukan setelah semua kuesioner sudah diedit atau disunting.

e. *Precessing*

Proses pengolahan data dilakukan dengan memasukan data yang didapat kedalam program komputer untuk diproses selanjutnya. Data yang ada dimasukan kedalam program SPSS yang selanjutnya akan diproses untuk menganalisa data.

f. *Cleaning*

Setelah proses memasukan data kedalam komputer, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data dan kelengkapan setiap responden. Peneliti memastikan tidak ada kesalahan dalam data yang dimasukan yaitu dengan melihat data *missing* melalui SPSS, setelah tidak ditemukannya data *missing* selanjutnya dilakukan analisis data.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2007). Variabel pada penelitian ini adalah data karakteristik responden yang dibagi menjadi karakteristik orang tua dan karakteristik anak, meliputi usia anak, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua. Data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase variabelnya.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* berguna untuk melihat hubungan dua variabel dependen dan independent yaitu hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yaitu stimulasi oleh ibu sebagai variabel *independen* terhadap perkembangan balita sebagai variabel *dependen*. Analisis data akan menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian, mengingat penelitian kebidanan akan berhubungan langsung dengan manusia. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjunjung tinggi nilai etik demi mencegah timbulnya masalah yang tidak diinginkan (Alimul, 2008), hal-hal tersebut antara lain:

1. *Informed Consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian lembar ini pada subyek yang menyatakan kesediaanya mereka harus

menandatangani lembar persetujuan, dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak mereka.

2. *Anonymity*

Merupakan masalah etika dalam penelitian kebidanan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality*

Merupakan masalah etika dalam penelitian kebidanann dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Menjaga kerahasiaan identitas responden dan menjaga privasi klien saat melaksanakan tindakan intervensi.

Data terkait responden yang terkumpul juga hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan bukan untuk dipublikasikan untuk keperluan selain penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik responden yang ditampilkan meliputi umur orangtua, umur anak, jenis kelamin anak, pekerjaan dan pendidikan orangtua dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Di TK Al Ikhlas

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1. Umur Orang Tua		
20-25 tahun	34	3.3
26-30 tahun		66.7
30-35 tahun	4	13.3
35-40 tahun	5	16.7
Total	30	100,0
2. Umur Anak		
5 tahun	6	20.0
6 tahun	22	73.3
7 tahun	2	6.7
Total	30	100,0
3. Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	11	36.7
Perempuan	19	63.3
Total	30	100,0
4. Pekerjaan Orang Tua		
IRT	26	86.7
Guru	3	10.0
Perawat	1	3.3
Total	30	100,0
5. Pendidikan Orang Tua		
SMA	23	76.7
S1	6	20.0
D3	1	3.3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, karakteristik responden berdasarkan umur orang tua paling banyak umur 26-30 tahun yaitu 20 responden (66.7%). Karakteristik responden berdasarkan umur anak paling banyak 6 tahun yaitu 22 (73.3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak paling banyak perempuan yaitu 19 (63.3%). Karakteristik responden berdasarkan usia ibu paling banyak 20-35 tahun yaitu 29 (96,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak adalah IRT yaitu 26 (86.7%), dan pendidikan orang tua paling banyak SMA yaitu 23 (76,7%).

a. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Pola Asuh	N	Min	Max	Mean	S-D
Pola Asuh Otoriter	30	2	4	3,03	0,320
Pola Asuh Permisif		2	3	2,37	0,490
Pola Asuh Demokratis		3	4	3,50	0,509
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Primer, 2025

Penelitian ini menganalisis gaya pola asuh orang tua berdasarkan tiga kategori: otoriter, permisif, dan demokratis. Data dikumpulkan dari 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang dikodekan menjadi jawaban "Ya" dan "Tidak", dan diolah menjadi skor kuantitatif. Berikut adalah hasil statistik deskriptifnya: pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata skor 3,03 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kecenderungan sedang hingga tinggi dalam menerapkan pola asuh

otoriter, yaitu memberi perintah dan aturan tegas. Pola asuh permisif dengan nilai rata-rata adalah 2.37, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tidak terlalu permisif atau longgar dalam pola pengasuhan mereka. Pola asuh demokratis mencatat rata-rata tertinggi yaitu 3.50, yang berarti sebagian besar responden menunjukkan gaya pengasuhan yang suportif, komunikatif, dan membimbing anak dengan kasih sayang serta batasan yang jelas.

Berdasarkan hasil statistik ini, pola asuh demokratis merupakan pola asuh dominan di antara responden penelitian. Sebaliknya, pola otoriter dan permisif tampak kurang dominan, meskipun sebagian orang tua menunjukkan karakteristik dari kedua pola asuh tersebut.

b. Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Hasil analisis distribusi frekuensi variabel tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial)	Jumlah (n)	Persen (%)
Mandiri	17	56,7
Tidak Mandiri	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki

tingkat kemandirian gosok gigi yang mandiri paling banyak dibandingkan tingkat kemandirian gosok gigi yang tidak mandiri yaitu 13 responden (43,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah dengan melakukan tabulasi silang (*crosstabb*) menggunakan uji *chi-square* dengan nilai α (0,05). Jika nilai $p < \alpha$ artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Hasil analisis hubungan variabel pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah				Jumlah		p value
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0,019
Permesif	0	0,0	0	0,0	0		
Demokratif	17	58,6	12	41,4	29	100,0	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100.0	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah yang tidak mandiri adalah paling banyak yaitu 1 (100,0%), dibandingkan dengan pola asuh orang tua otoriter dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah yang mandiri yaitu 0 (0,0%), dan pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah yang mandiri adalah paling banyak yaitu 17 (58,6%), dibandingkan dengan pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah yang tidak mandiri yaitu 12 (41,4%). Pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah yang mandiri maupun tidak mandiri menunjukkan paling rendah yaitu 0 (0,0%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019$, karena nilai $p < \alpha = 0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Pola asuh memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku dan keperibadian anak, yang tentu saja menjadi tanggung jawab utama orang tua.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka. Pola ini sangat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Setiap tindakan, kata-kata, dan reaksi orang tua terhadap anak akan menjadi fondasi pembentukan karakter dan nilai-nilai hidup si anak (Nopiyanti, 2025).

Pola asuh orang tua di gambarkan sebagai interaksi antara anak dan orang tua dalam kegiatan pengasuhan. Pola asuh juga mencakup upaya orang tua dalam membangun karakter anak melalui interaksi mereka. Pola asuh orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua dapat membantu dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak secara optimal (Raihana, 2021).

Otoriter adalah salah satu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Anak dari orang tua otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia pada dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain (Budiyanti et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh dominan di antara responden penelitian. Sebaliknya, pola otoriter dan permisif tampak kurang dominan, meskipun sebagian orang tua menunjukkan karakteristik dari kedua pola asuh tersebut. Hal ini sama dengan hasil penelitian di TK Ar-Rasyid (Payakumbuh), pola asuh demokratis adalah yang paling banyak diterapkan (61,43 %), sedangkan yang kadang-kadang otoriter hanya sekitar 29,05 %, dan penggunaan selalu otoriter hanya 10 % (Suryana & Sakti, 2022).

Pola asuh otoriter dianggap tidak ideal karena cenderung membatasi kebebasan anak dan bersifat memaksa. Hal ini dapat berdampak negatif pada anak, seperti ketakutan, kekurangan dalam menyelesaikan masalah, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Pola asuh otoriter dapat disimpulkan sebagai praktik orang tua yang secara konsisten mengendalikan aktivitas anak tanpa memberikan kebebasan yang cukup. Dampaknya pada anak termasuk ketakutan, kurangnya rasa percaya diri, ketergantungan pada orang tua, kecenderungan menjadi pendiam, pemurung, sulit tersenyum, dan kurangnya kebahagiaan (Nopiyanti, 2025).

Karena itu, orang tua memegang peranan sentral sebagai *role model* dan pembentuk utama karakter anak. Pola komunikasi yang hangat, konsisten, dan penuh kasih akan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mayoritas orang tua di TK Al-Ikhlas menerapkan pola asuh demokratis, dan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menunjukkan perilaku mandiri dalam menggosok gigi. Pola

asuh ini ditandai dengan sikap orang tua yang memberikan bimbingan, dukungan, serta kesempatan bagi anak untuk belajar secara mandiri. Orang tua tidak hanya memerintah anak, tetapi juga menjelaskan alasan pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk dalam hal menggosok gigi.

Kondisi ini berpengaruh positif terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menggosok gigi secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi kebiasaan baik, yang kemungkinan besar terbentuk dari interaksi yang positif, konsisten, dan penuh dukungan di rumah.

Dalam teori Diana Baumrind (1971), pola asuh demokratis mendorong anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Orang tua yang demokratis menciptakan lingkungan yang hangat, tetapi tetap memiliki batasan dan aturan yang jelas, sehingga anak belajar tentang tanggung jawab dalam suasana yang menyenangkan dan aman.

Dengan demikian, pola asuh demokratis yang dominan pada orang tua di TK Al-Ikhlas dapat dijadikan salah satu faktor yang mendorong berkembangnya perilaku mandiri pada anak, khususnya dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang suportif, terbuka, dan komunikatif sangat efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

2. Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas

Masa kanak-kanak sebelum masuk sekolah dasar disebut dengan anak prasekolah. Pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan emosional yang sangat pesat. Mereka mulai belajar mandiri, meniru perilaku orang dewasa, dan membentuk kebiasaan-kebiasaan dasar yang akan terbawa hingga dewasa. Salah satu aspek penting dalam kesehatan anak prasekolah adalah kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi pada anak prasekolah salah satunya berkaitan dengan kebersihan gigi, khususnya dalam hal kebiasaan menggosok gigi. Anak prasekolah masih berada dalam tahap perkembangan awal untuk belajar menjaga kebersihan diri, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Jika kebiasaan menyikat gigi tidak dibiasakan dengan baik sejak dini, anak rentan mengalami masalah seperti karies gigi, bau mulut, hingga infeksi gusi. Dalam hal ini, karakter mandiri pada anak memegang peranan penting. Kemandirian memungkinkan anak untuk mulai bertanggung jawab terhadap kebiasaan-kebiasaan pribadinya, termasuk menggosok gigi secara teratur tanpa harus selalu diingatkan atau dibantu oleh orang dewasa. Anak yang mandiri memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya (Anggraini, 2020).

Kemandirian anak tergantung pada pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua terutama ibu melalui interaksi yang dilakukan terhadap anaknya, ibu yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga pola asuh orang

tua yang berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan kemandirian yang berbeda juga terhadap pribadi anak tersebut. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, akibatnya berdampak seperti prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan (Cyntia, 2021).

Salah satu kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yaitu menanamkan kemandirian pada anak usia prasekolah dilakukan melalui kebersihan. Kemandirian anak usia prasekolah dapat dilakukan seperti menggosok gigi sendiri. Menanamkan kemandirian pada anak dalam melakukan kebersihan dapat diajarkan oleh orang tua, dengan tidak bersikap otoriter tetapi bersikap yang lemah lembut, memberikan contoh langsung dan selalu mengingatkan anak. Selain itu, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kegiatannya sampai bisa dan melakukan latihan-latihan dengan suasana yang menyenangkan (Anggraini, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 responden (56.7%) memiliki tingkat kemandirian gosok gigi yang mandiri paling banyak dibandingkan tingkat kemandirian gosok gigi yang tidak mandiri yaitu 13 responden (43.3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Clara dan Nita (2021) menunjukkan tingkat kemandirian gosok gigi didapatkan sebagian besar tingkat kemandirian anak adalah mandiri yaitu sebanyak 30 responden (62.5%) (Cyntia, 2021).

Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sikap mandiri. Kemandirian untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak salah satunya adalah kemandirian

menggosok gigi dan mulut. Fenomena yang terjadi sekarang banyak anak-anak yang mengabaikan kebersihan gigi mereka. Menggosok gigi dengan benar membantu mempertahankan status kebersihan mulut, gigi, gusi dan bibir. Oleh sebab itu pola asuh yang diterapkan orang tua dalam tingkat kemandirian dalam melakukan tindakan menggosok gigi pada anak. Dimana orang tua juga merupakan sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan dapat menentukan bagaimana proses hidup dan kemandirian pada anak setiap hari (Cyntia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Ikhlas, terlihat bahwa sebagian besar anak usia prasekolah telah menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam melakukan kegiatan menyikat gigi. Kemandirian ini terlihat dari kemampuan anak untuk melakukan aktivitas tersebut tanpa bantuan langsung dari orang dewasa, seperti mengambil sikat gigi sendiri, mengoleskan pasta gigi, hingga menyikat gigi dengan urutan yang benar.

Dari sudut pandang peneliti, pencapaian ini menunjukkan bahwa anak-anak pada usia 4–6 tahun telah berada pada tahap perkembangan di mana mereka mampu membentuk kebiasaan mandiri, khususnya dalam hal perawatan diri. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa usia prasekolah merupakan masa krusial dalam pembentukan kemandirian, di mana anak mulai belajar mengontrol perilaku dan menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kemandirian anak dalam menyikat gigi ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang, pendekatan yang menyenangkan, serta adanya peran guru dalam membimbing secara konsisten, diduga menjadi faktor pendukung yang memperkuat perilaku mandiri anak. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dirinya, yang menandakan bahwa proses internalisasi kebiasaan sudah mulai terbentuk.

Dengan demikian, dari hasil pengamatan dan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa meskipun pola asuh orang tua mungkin berbeda-beda, anak-anak tetap mampu membangun kemandirian dalam kebiasaan menyikat gigi, yang diperkuat oleh pembiasaan positif dan dukungan lingkungan pendidikan yang responsif.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK TK Al-Ikhlas

Pola asuh merupakan pendekatan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak akan sangat menentukan terbentuknya karakter, termasuk kemandirian. Oleh karena itu, pola asuh yang tepat tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengelola dirinya secara mandiri (Raihana, 2021).

Kemandirian adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian anak pada usia prasekolah sudah disukai sejak ia kecil yang diekspresikan dengan rasa ingin

tahu yang besar dan tidak takut dengan kesulitan. Kemandirian anak usia prasekolah merupakan modal dari kemajuan dan kreativitasnya, serta modal daya keberlangsungan hidup (*survival*). Ketidakmandirian itu akan menghambat kemajuan dengan cara bergantung pada orang lain (Nazifa et al., 2022).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019$, karena nilai $p < \alpha = 0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dina dan Sari Tahun 2020 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK Negeri Pembina Blora (Anggraini, 2020).

Efek ketidakmandirian dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula (Nazifa et al., 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua anak usia prasekolah di TK Al-Ikhlas Perumnas adalah pola asuh demokratis.
2. Tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas Perumnas adalah mandiri.
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019$, karena nilai $p < \alpha = 0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian gosok gigi anak (personal sosial) usia prasekolah di TK Al-Ikhlas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak dalam kegiatan menggosok gigi (personal sosial) pada anak usia prasekolah di TK Al-Ikhlas Perumnas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Orang Tua

Diharapkan agar orang tua dapat lebih memahami bahwa pola asuh yang diterapkan di rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Disarankan agar orang tua tetap menerapkan pola asuh yang lebih bersifat demokratis, yaitu pola asuh yang tetap memiliki aturan dan arahan, tetapi disertai komunikasi dua arah, kasih

sayang, dan pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, termasuk dalam hal kebersihan diri seperti menggosok gigi.

2. Saran untuk Pihak Sekolah (TK Al-Ikhlas)

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi anak agar mampu melakukan kegiatan personal sosial secara mandiri, khususnya dalam hal menggosok gigi. Guru juga dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting atau forum komunikasi rutin, guna memberikan edukasi mengenai pentingnya pola asuh yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak responden agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Andi Akifa, D. (2025). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo*. 5, 641–651.
- Alimul, H. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aly, N. M., Mohamed, A. A., & Abdelaziz, W. E. (2020). Parenting practices and oral health status in rural areas in Egypt: A household survey. *BMC Oral Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01123-5>
- Anggraini, D. D. (2020). Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 200–205. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.703>
- Azaara, A. N., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *Optimalkan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar Saat Bencana (M. Neherta (ed.); Cet 1)*. CV. Adanu Abimata.
- Budiyanti, Y., Damayanti, A., Saputra, A., Maidartati, Tania, M., & Kurniawati, N. (2022). Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 138–145.
- Cyntia, N. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Methodist*

Pekanbaru. 20–27.

Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>

Faridah, Mutomimah, D. (2021). Internal and External Factors That Influence Development of Childrens Independence. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, 518–522. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.073>

Faza Nabila, Ariani, A., & Safrina Dewi Ratnaningrum. (2023). The Relationship and Factors The Parenting Style of Parents Who Married Early with The Development of Children Aged 1-5 Years. *Asian Journal of Health Research*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v2i2.106>

Garcia, O. F., Fuentes, M. C., Gracia, E., Serra, E., & Garcia, F. (2020). Parenting warmth and strictness across three generations: Parenting styles and psychosocial adjustment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207487>

Gasper, Ainurahmah, & N. (2024). *Bunga rampai stunting, masalah dan solusi (Saida (ed.); Cetakan I)*.

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (Issue Mei).

Intan Putri Liyana, Hindyah Ike, A. R. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah*. 9, 356–363.

Kelrey, F., & Hatala, N. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Kesehatan*

Reproduksi Pada Anak Usia Prasekolah. penerbit NEM.

Kurniawan, A., N. (2023). *Pendidikan anak usia dini (W. Ramadhani & S. S. Aulia (eds.); Cetakan Pe). PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.*Title.

Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022).

<p>Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah</p>The relationship between a mother’s education level and oral health care pattern for preschool children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>

Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun.*

Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>

Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i2.452>

Mau’lina, D. (2024). *MENYIKAT GIGI PAGI HARI SETELAH SARAPAN DAN MALAM HARI SEBELUM TIDUR PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AT-.* 4(1), 43–49.

Mutia, S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal

- Hygiene Anak Prasekolah (Usia 4-6 tahun). *Perpustakaan Universitas Bhamada Slawi*, 1, 60–66.
- Nawangasasi, D., & Kurniawati, A. B. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 112–119. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Nazifa, N., Santi, T. D., & Arbi, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 1–23. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Nopiyanti, D. (2025). GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK PERTIWI CABANG PANGKEP TAHUN 2024 Info Artikel Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19, 2302–2531.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>

Pariati, N. A. L. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54.
<https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>

Rahimah, & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society*, 3(2), 129–133.
<http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/ijrs>

Raihana, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 15–19.
<http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.

Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. *World Psychology*, 1(2), 36–45.
<https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>

Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology: Theory and Application to Fitness and Performance*.

Sanvictores T, M. M. (2022). *Types of Parenting Styles and Effects on Children*. 2022 Sep 18. In: *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025 Jan—. PMID: 33760502.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan

ke-24. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community*, 11 (2), 216–227. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>.
- Tiarasukma, I. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Aba Jetis Wetan Gunung Kidul.
- Yogie, G. S., & Ernawati, E. (2020). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 277–281. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9728>
- Yuanita, Lilis, W. (2020). *Factors Related to Independence in Preschool Age Children Yuanita*.

LAMPIRAN. 1 LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Tempat

Saya Hasniati Rumaour, Nim : 21530121012, Alamat : Kmp. Arar, adalah mahasiswi Poltekkes Kemenkes Sorong Program Sarjana Terapan Kebidanan yang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di TK Al-Ikhlas”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap responden, dan informasi yang diberikan responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan.

Apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediannya untuk mendatangi surat persetujuan (*informed consent*) dan menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang telah peneliti buat, guna pelaksanaan penelitian oleh peneliti.

Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Nama Peneliti : Hasniati Rumaour

No Hp/WA : 082198126244

LAMPIRAN. 2 *INFORMEN CONSENT*

SURAT PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN
“INFORMED CONSENT”

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan secukupnya dari peneliti yang bernama Hasniati Rumaour serta mengetahui tujuan yang jelas dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di Tk Al-Ikhlas”**. Maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan saya akan memberikan informasi yang benar.

Sorong, 2025

Responden,

(.....)

LAMPIRAN. 3 KUISIONER

KUESIONER

1. Identitas Responden

Nama Orang Tua :

Umur orangtua :

Umur anak :

Jenis kelamin anak : 1. Laki-laki () 2. Perempuan ()

Pekerjaan orangtua : 1. Pegawai Negeri/TNI/Polri ()

2. Pegawai Swasta ()

3. Wiraswata ()

4. Pedagang ()

5. Ibu Rumah Tangga ()

6. Lain-Lain ()

Pendidikan orangtua: 1. Tidak tamat SD ()

2. SD ()

3. SMP ()

4. SMA ()

5. Perguruan tinggi ()

2. Pola Asuh Orangtua

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang tersedia pada jawaban. Pilihlah jawaban sesuai dengan pengalaman orangtua alami dan rasakan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyusun dan memberi petunjuk terkait gosok gigi untuk anak saya		
2.	Sebagai orangtua, tindakan menggosok gigi saya lebih terlihat dari pada kata-kata saya		
3.	Saya mampu mendukung anak saya menyelesaikan gosok gigi secara mandiri		
4.	Saya menyediakan keperluan gosok gigi kepada anak saya		
5.	Saya merasa nyaman mengajarkan ketrampilan gosok gigi kepada anak saya		
6.	Saya ikut serta menyemangati anak saya ketika belajar menggosok gigi disekolahnya		
7.	Saya menggunakan kekuatan saya untuk mengembangkan anak saya dalam menggosok gigi		
8.	Saya menjelaskan pandangan agama terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi		
9.	Anak saya belajar dengan baik cara menggosok gigi		
10.	Saya suportif (mendukung) anak saya menggosok gigi secara baik dan benar		

3. SOP Kemandirian Gosok Gigi

Petunjuk pengisian kuesioner :

Pilihlah jawaban YA atau TIDAK

1. Pilihlah salah satu jawaban yang orangtua anggap paling sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan, hal tersebut untuk menunjukkan jawaban yang anda pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Anak mampu membersihkan gigi dan mulut sendiri saat orangtua sedang diluar rumah		
2.	Siapkan sikat gigi dan pasta gigi berfluor		
3.	Kumur kumur		
4.	Sikat semua permukaan gigi,maju,mundur, pendek pendek 8 kali gerakan,rahang atas dan bawah		
5.	Permukaan sikat gigi menghadap langit langit		
6.	Sikat permukaan lidah maju mundur		
7.	Sikat permukaan gigi menghadap pipi dan gigi atas dan bawah		
8.	Permukaan yang dipakai untuk mengunyah		
9.	Kumur satu kali saja		
10.	Bersihkan sikat gigi,simpan posisi tegak kepala keatas		

Keterangan:

Tidak mandiri = 0-5

Mandiri = 6-10

LAMPIRAN. 4 MASTER TABEL

No	Umur Orang Tua	Umur Anak	Jenis Kelamin Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak
1	35-40 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	3	Mandiri
2	26-30 tahun	6 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	3	Mandiri
3	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	4	Mandiri
4	35-40 tahun	6 tahun	Laki-laki	Guru	S1	3	2	4	Mandiri
5	35-40 tahun	6 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	4	Mandiri
6	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	3	Tidak Mandiri
7	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	3	Tidak Mandiri
8	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	2	3	3	Mandiri
9	26-30 tahun	6 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	3	Mandiri
10	26-30 tahun	5 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	3	Tidak Mandiri
11	35-40 tahun	7 tahun	Perempuan	Guru	S1	3	2	4	Tidak Mandiri
12	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	3	Tidak Mandiri
13	26-30 tahun	6 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	4	Tidak Mandiri
14	30-35 tahun	6 tahun	Laki-laki	Perawat	D3	3	3	4	Mandiri
15	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	3	Tidak Mandiri
16	26-30 tahun	5 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	3	Mandiri
17	20-25 tahun	7 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	3	3	Tidak Mandiri
18	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	4	Tidak Mandiri
19	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	3	Tidak Mandiri
20	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	3	Tidak Mandiri
21	26-30 tahun	5 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	4	Mandiri
22	30-35 tahun	6 tahun	Perempuan	Guru	S1	3	3	3	Mandiri
23	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	4	Mandiri

No	Umur Orang Tua	Umur Anak	Jenis Kelamin Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Anak
24	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	4	Mandiri
25	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	3	4	Mandiri
26	30-35 tahun	5 tahun	Laki-laki	IRT	SMA	3	2	4	Tidak Mandiri
27	35-40 tahun	5 tahun	Perempuan	IRT	S1	3	3	4	Tidak Mandiri
28	26-30 tahun	5 tahun	Perempuan	IRT	S1	3	2	3	Mandiri
29	26-30 tahun	6 tahun	Perempuan	IRT	SMA	3	2	4	Mandiri
30	30-35 tahun	6 tahun	Laki-laki	IRT	S1	3	2	4	Mandiri
Total						91	71	105	

LAMPIRAN. 5 ANALISIS DATA SPSS

Hasil Analisis Data

Umur Orang Tua

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	1	3.3	3.3
	26-30 tahun	20	66.7	70.0
	30-35 tahun	4	13.3	83.3
	35-40 tahun	5	16.7	100.0
	Total	30	100.0	

Umur Anak

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	5 tahun	6	20.0	20.0
	6 tahun	22	73.3	93.3
	7 tahun	2	6.7	100.0
	Total	30	100.0	

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	11	36.7	36.7
	Perempuan	19	63.3	100.0
	Total	30	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	26	86.7	86.7
	Guru	3	10.0	96.7
	Perawat	1	3.3	100.0
	Total	30	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	23	76.7	76.7
	S1	6	20.0	96.7
	D3	1	3.3	100.0
	Total	30	100.0	

Pola Asuh

	N	Min	Max	Mean	S-D
PolaAsuhOtoriter	30	2	4	3.03	.320
PolaAsuhPermisif	30	2	3	2.37	.490
PolaAsuhDemokratis	30	3	4	3.50	.509
Valid N (listwise)	30				

Kemandirian Anak

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Mandiri	17	56.7	56.7
	Tidak Mandiri	13	43.3	100.0
	Total	30	100.0	

polaasuh * KemandirianAnak Crosstabulation

		KemandirianAnak		
		Mandiri	Tidak Mandiri	Total
polaasuh	Otoriter	Count 0	1	1
		% within polaasuh 0.0%	100.0%	100.0%
	Demokratif	Count 17	12	29
		% within polaasuh 58.6%	41.4%	100.0%
Total		Count 17	13	30
		% within polaasuh 56.7%	43.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	15.294 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	12.494	1	.000		
Likelihood Ratio	19.784	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.784	1	.000		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN. 6 DOKUMENTASI

Dokumentasi Penelitian





LAMPIRAN. 7 DOKUMENTASI LEMBAR KUISIONER

LEMBAR QUESIONER**SURAT PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN
"INFORMED CONSENT"**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama/Inisial : IRJANNH

Umur : 35

Jenis kelamin : P

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan secukupnya dari peneliti yang bernama Hasniati Rumaar serta mengetahui tujuan yang jelas dilakukannya penelitian ini dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di Tk Al-Ikhlas". Maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan saya akan memberikan informasi yang benar.

Sorong, 14 JULI 2025

Responden,

(.....)

KUESIONER**1. Identitas Responden**

Nama Orang Tua : IRJANA

Umur orangtua : 35

Umur anak : 6

Jenis kelamin anak : 1. Laki-laki () 2. Perempuan ()

Pekerjaan orangtua :
1. Pegawai Negeri/TNI/Polri ()
2. Pegawai Swasta ()
3. Wiraswata ()
4. Pedagang ()
5. Ibu Rumah Tangga ()
6. Lain-Lain ()

Pendidikan orangtua: 1. Tidak tamat SD ()
2. SD ()
3. SMP ()
4. SMA ()
5. Perguruan tinggi ()

2. Pola Asuh Orangtua

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang tersedia pada jawaban. Pilihlah jawaban sesuai dengan pengalaman orangtua alami dan rasakan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyusun dan memberi petunjuk terkait gosok gigi untuk anak saya	✓	
2.	Sebagai orangtua, tindakan menggosok gigi saya lebih terlihat dari pada kata-kata saya	✓	
3.	Saya mampu mendukung anak saya menyelesaikan gosok gigi secara mandiri		✓
4.	Saya menyediakan keperluan gosok gigi kepada anak saya	✓	
5.	Saya merasa nyaman mengajarkan ketrampilan gosok gigi kepada anak saya	✓	
6.	Saya ikut serta menyemangati anak saya ketika belajar menggosok gigi disekolahnya	✓	
7.	Saya menggunakan kekuatan saya untuk mengembangkan anak saya dalam menggosok gigi	✓	
8.	Saya menjelaskan pandangan agama terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi		
9.	Anak saya belajar dengan baik cara menggosok gigi	✓	✓
10.	Saya suportif (mendukung) anak saya menggosok gigi secara baik dan benar	✓	

3. SOP Kemandirian Gosok Gigi

Petunjuk pengisian kuesioner :

Pilihlah jawaban YA atau TIDAK

1. Pilihlah salah satu jawaban yang orangtua anggap paling sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan, hal tersebut untuk menunjukkan jawaban yang anda pilih

No	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Anak mampu membersihkan gigi dan mulut sendiri saat orangtua sedang diluar rumah		✓
2.	Siapkan sikat gigi dan pasta gigi berfluor	✓	
3.	Kumur kumur	✓	
4.	Sikat semua permukaan gigi,maju,mundur, pendek pendek 8 kali gerakan,rahang atas dan bawah	✓	
5.	Permukaan sikat gigi menghadap langit langit	✓	
6.	Sikat permukaan lidah maju mundur	✓	
7.	Sikat permukaan gigi menghadap pipi dan gigi atas dan bawah	✓	
8.	Permukaan yang dipakai untuk mengunyah	✓	
9.	Kumur satu kali saja	✓	
10.	Bersihkan sikat gigi,simpan posisi tegak kepala keatas		

SURAT PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN
"INFORMED CONSENT"

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama/Inisial : B

Umur : 29

Jenis kelamin : p

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan secukupnya dari peneliti yang bernama Hasniati Rumaury serta mengetahui tujuan yang jelas dilakukannya penelitian ini dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Anak (Personal Sosial) Usia Prasekolah Di Tk Al-Ikhlas". Maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan saya akan memberikan informasi yang benar.

Sorong, 2025

Responden,


(.....)

KUESIONER**1. Identitas Responden**

Nama Orang Tua : *Baital*
Umur orangtua : *29*
Umur anak : *6*
Jenis kelamin anak : 1. Laki-laki (☒) 2. Perempuan (☐)

Pekerjaan orangtua :
1. Pegawai Negeri/TNI/Polri (☐)
2. Pegawai Swasta (☐)
3. Wiraswata (☐)
4. Pedagang (☐)
5. Ibu Rumah Tangga (☐)
6. Lain-Lain (☐)

Pendidikan orangtua: 1. Tidak tamat SD (☐)
2. SD (☐)
3. SMP (☐)
4. SMA (☐)
5. Perguruan tinggi (☒)

2. Pola Asuh Orangtua

Berilah tanda check (✓) pada kolom yang tersedia pada jawaban. Pilihlah jawaban sesuai dengan pengalaman orangtua alami dan rasakan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyusun dan memberi petunjuk terkait gosok gigi untuk anak saya	✓	
2.	Sebagai orangtua, tindakan menggosok gigi saya lebih terlihat dari pada kata-kata saya	✓	
3.	Saya mampu mendukung anak saya menyelesaikan gosok gigi secara mandiri	✓	
4.	Saya menyediakan keperluan gosok gigi kepada anak saya	✓	
5.	Saya merasa nyaman mengajarkan ketrampilan gosok gigi kepada anak saya		✓
6.	Saya ikut serta menyemangati anak saya ketika belajar menggosok gigi disekolahnya	✓	
7.	Saya menggunakan kekuatan saya untuk mengembangkan anak saya dalam menggosok gigi	✓	
8.	Saya menjelaskan pandangan agama terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi		✓
9.	Anak saya belajar dengan baik cara menggosok gigi	✓	
10.	Saya suportif (mendukung) anak saya menggosok gigi secara baik dan benar	✓	

3. SOP Kemandirian Gesok Gigi

Petunjuk pengisian kuesioner :

Pilihlah jawaban YA atau TIDAK

1. Pilihlah salah satu jawaban yang orangtua anggap paling sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan, hal tersebut untuk menunjukkan jawaban yang anda pilih

No	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Anak mampu membersihkan gigi dan mulut sendiri saat orangtua sedang diluar rumah		✓
2.	Siapkan sikat gigi dan pasta gigi bertluor	✓	
3.	Kumur kumur	✓	
4.	Sikat semua permukaan gigi,maju,mundur, pendek pendek 8 kali gerakan,rahang atas dan bawah	✓	
5.	Permukaan sikat gigi menghadap langit langit	✓	
6.	Sikat permukaan lidah maju mundur	✓	
7.	Sikat permukaan gigi menghadap pipi dan gigi atas dan bawah		✓
8.	Permukaan yang dipakai untuk mengunyah	✓	
9.	Kumur satu kali saja	✓	
10.	Bersihkan sikat gigi,simpan posisi tegak kepala keatas	✓	

LAMPIRAN. 8 ETICAL CLEARANCE

LAMPIRAN. 9 SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN. 10 LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Masukkan Pembimbing	TTD Pembimbing	Paraf
1.	Jumat, 25-07-2025	Perbaikan Revisian Bab IV	• Samakan antara tujuan penelitian dan Sub judul pada Bab IV • Tambahkan pembahasan • Perbaikan definisi oprasional • Perbaikan kriteria sampel	Rizqi Kamalah,M.Keb	
2.	Senin, 28-07-2025	Perbaikan Bab IV,V	Cara membaca SPSS dan membawa quesioner	Rizqi Kamalah,M.Keb	
3.	Selasa, 29-07-2025	Perbaiki Bab IV	• Hasil penelitian BAB 5, hubungan pola asuh orang tua	Rizqi Kamalah,M.Keb	
4.	Selasa, 24-07-2025	Perbaikan Bab IV	• Tambahkan lembar konsultasi	<u>Adriana Egam, S.ST,M.Kes</u>	
5.	Kamis, 14-08-2025	Perbaikan Bab IV	• Pembahasan masukan 3 kriteria dan questioner • Uji harus menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan diubah jangan menggunakan uji rank spearman	<u>Adriana Egam, S.ST,M.Kes</u>	

LAMPIRAN. 11 BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI ANAK
(PERSONAL SOSIAL) USIA PRASEKOLAH
DI TK AL-IKHLAS**

NAMA : HASNIATI RUMAUR

NIM : 21530121012

Skripsi telah diujikan pada tanggal : 19 Agustus 2025

No	Nama Penguji	Saran dan Masukan	Paraf
1	Penguji I <u>Dwi Iryani, S.ST, M.Kes</u>	- Perhatikan bagian tabel frekuensi variable berdasarkan pola asuh orang tua - Penulisan dan kerapihan skripsi sesuaikan dengan panduan	
2	Penguji II Rizqi Kamalah, M. Keb	- Penulisan dan kerapihan skripsi - Judul tabel sesuaikan dengan yang dipanduan - Tabel kemandirian gosok gigi anak	
3	Penguji III <u>Adriana Egam, S.ST, M.Kes</u>	Dipahami 3 kriteria	

LAMPIRAN. 12 BIODATA

BIODATA DIRI**A. DATA PRIBADI**

Nama : Hasniati Rumaaur
 NIM : 21530121012
 Tempat, Tanggal Lahir : Arar, 04 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Suku/ Bangsa : Biak/ Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Kmp, Arar, RT.002/RW.001
 No. Telpn : 0821-9812-6244
 Email : hasniatirumaaur@gmail.com
 Pekerjaan : Mahasiswi (Reguler)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

LEMBAGA / INSTANSI	PERIODE (TAHUN)
TK Aisyiyah Arar	2009 - 2010
SD Inpres 57 Arar	2010 - 2016
SMP Unimuda Pulau Arar	2016 - 2018
SMA Labbscool Arar	2018 - 2021
Poltekkes Kemenkes Sorong	2021 - Sekarang